

BAB V

KESIMPULAN

Kajian tentang mengukur efektivitas peran IOM (International Organization for Migration) dalam mengelola pengungsi di Indonesia. Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran IOM dalam mengelola pengungsi di Indonesia belum efektif secara menyeluruh, Hal ini berdasarkan temuan pada tiga aspek Output, Outcome dan Impact. Terlihat bahwa solusi yang diberikan oleh IOM hanya dalam berjangka pendek/bersifat sementara. Pada Aspek Output berjalan cukup baik, 6 rencana strategi IOM 3 diantaranya berjalan cukup baik meliputi Respon Cepat tanggap darurat terhadap kedatangan pengungsi di Indonesia dalam memberikan perlindungan dan pertolongan pertama. Kerjasama dengan instansi terkait, IOM melakukan beberapa Kerjasama dengan pemerintah Daerah dalam mengelola pengungsi di Indonesia dan melakukan kemitraan dengan UISU (Universitas Islam Sumatera Utara) dalam melakukan sosialisasi penanganan pengungsi dan pada aspek Pendidikan yang masih terdapat hambatan seperti permasalahan status pengungsi anak, akan tetapi IOM tetap berupaya memberikan solusi seperti program Home-schooling di beberapa penampungan. Sedangkan 3 rencana belum berjalan dengan baik. Yakni pada bidang Kesehatan yang terdapat hambatan seperti ketidaksediaan dokter di beberapa penampungan sementara dan tidak semua instansi Kesehatan melakukan Kerjasama dengan IOM. Penampungan sementara dan tempat tinggal yang layak masih belum optimal dikarenakan kekurangan kebutuhan dasar bagi pengungsi, overkapasitas di tempat penampungan dan tidak adanya jaminan pekerjaan bagi pengungsi. Terakhir Resettlement yang belum berjalan dengan efektif, Hal ini ditandai dengan jumlah kedatangan pengungsi dan overstay di Indonesia, hal ini membuat kesempatan yang mendapatkan Resettlement sedikit bahkan membutuhkan waktu hingga bertahun-tahun tanpa adanya jaminan kesejahteraan.

Pada aspek Outcome dari 4 fokus dari strategi IOM hanya 2 bidang yang berjalan cukup baik yakni Bantuan Sosial dan Bantuan bidang Informasi sedangkan pada bidang Kerjasama dengan Direktorat Jenderal Imigrasi masih

mengalami hambatan seperti belum adanya yang mengatur perihal pencari suaka dan pengungsi mandiri dalam hal pengawasan dan Program kerja IOM sebagai narasumber masih mengalami hambatan seperti perbedaan politik yang terjadi didalamnya antara Indonesia dan Australia dalam membuat penanganan pengungsi yang efektif.

Pada Aspek Impact dari 3 strategi yang dilaksanakan, Pada Program AVRR (*Assisted Voluntary Return and Reintegration*) yang berjalan cukup baik meskipun dalam pelaksanaannya masih terhadap hambatan seperti keterbatasan dana bagi IOM dalam memulangkan pengungsi melalui program AVRR dan kesempatan bagi pengungsi yang mendapatkan program tersebut terbilang sedikit dibandingkan dengan kedatangan pengungsi di Indonesia. Sedangkan pada bidang Intergrasi kenegara ketiga dan masyarakat lokal terdapat hambatan dan tidak berjalan dengan lancar, adanya sikap pro dan kontra yang terjadi dimasyarakat terhadap pengungsi yang menghambat reintegrasi di lingkungan baru bagi pengungsi pada saat dipenampungan sementara. Terakhir pada prinsip non-refoulement yang dalam pelaksanaannya terdapat hambatan yakni keterbatasan untuk mengakses atau memperoleh jaminan kesejahteraan bagi pengungsi terutama pada bidang Kesehatan.

Meskipun peran IOM di Indonesia sangatlah membantu pemerintah dan saling melengkapi satu sama lain dengan berbagai program bantuan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan capaian strategi yang dilakukan oleh IOM dalam mengelola pengungsi di Indonesia terbilang belum cukup efektif. Masih terdapat kendala yang berarti walaupun peran IOM di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar. Hambatan dan tantangan perlu diatasi oleh IOM dalam lebih mengoptimalkan pengelolaan pengungsi. Diperlukannya koordinasi yang lebih aktif antara IOM, Pemerintah Indonesia, Lembaga-lembaga terkait dalam mengelola pengungsi yang lebih efisien dan efektif agar tidak adanya hambatan-hambatan yang berarti terutama dalam pemenuhan hak dasar.